

EDUKASI SADARI SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA GURU DAN SISWI

Zulfia Samiun^{1*}, Aslinda², Fitria Hasanuddin³, Sitti Maryam Bachtiar⁴,
Ratna Wulandari⁵, Sitti Zakiyyah Putri⁶, Musliha Mustary⁷

^{1,2,3,4,5,6}DIII Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

⁷DIII Kebidanan, STIKES Salewangang Maros, Indonesia

zulfia.samiun@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kanker payudara menjadi perhatian global karena tingginya insiden di seluruh dunia. Peningkatan kesadaran akan kanker payudara sangat penting untuk membantu perempuan berisiko mencari perawatan medis untuk penyakit tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terutama guru dan siswi mengenai cara deteksi dini kanker payudara. Sebelum kegiatan dilakukan, sosialisasi dilakukan di sekolah untuk mengetahui gambaran pengetahuan guru dan siswi di lokasi kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 hari, pada hari pertama dilakukan silaturahmi antara tim pengabdian dengan mitra serta sosialisasi kegiatan, sedangkan hari kedua dilakukan edukasi bahaya kanker payudara dan simulasi/praktik SADARI pada guru dan siswi di MAS Muallimin Muhammadiyah Makassar sebanyak 25 orang yang terdiri dari 10 guru dan 15 siswi. Sebelum dan setelah edukasi dilakukan pengisian kuesioner untuk melihat distribusi frekuensi pengetahuan peserta. Hasil akhir kegiatan memperlihatkan adanya perubahan skor pengetahuan peserta dimana sebelum edukasi didapatkan skor *pretest* pengetahuan dengan nilai rata-rata 55, setelah edukasi didapatkan skor pengetahuan peserta dengan nilai rata-rata 73. Ini memperlihatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai kanker payudara dan pemeriksaan payudara secara mandiri setelah dilakukan edukasi.

Kata Kunci: Edukasi; Guru; Kanker Payudara; Pemriksaan Payudara Sendiri; Siswi.

Abstract: Breast cancer is a global concern due to its high incidence worldwide. Increased awareness of breast cancer is essential to help at-risk women seek medical treatment for the disease. This community service activity was carried out to increase knowledge, especially teachers and female students, about how to detect breast cancer early. Before the activity was carried out, socialization was carried out at the school to find out the description of the knowledge of teachers and students at the location of the activity. This service activity was carried out for 2 days, on the first day a friendship was held between the service team and partners and socialisation of activities, while the second day was carried out education on the dangers of breast cancer and simulation / practice of SADARI for teachers and students at MAS Muallimin Muhammadiyah Makassar as many as 25 people consisting of 10 teachers and 15 students. Before and after education, a questionnaire was filled in to see the frequency distribution of participants' knowledge. The final results of the activity showed a change in the participants' knowledge score where before education the *pretest* knowledge score was obtained with an average value of 55, after education the participants' knowledge score was obtained with an average value of 73. This shows that there is an increase in knowledge about breast cancer and breast self-examination after education.

Keywords: Breast Cancer; Breast Self-Examination; Education; Schoolgirl; Teacher.



Article History:

Received: 14-05-2024

Revised : 19-06-2024

Accepted: 21-06-2024

Online : 25-06-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Fenomena penyakit tidak menular di Indonesia masih ditempati oleh penyakit kanker setelah penyakit jantung koroner. Kanker payudara menjadi perhatian secara global karena tingginya insiden yang terjadi di seluruh dunia (Kashyap *et al.*, 2022). Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang menyerang kalangan wanita dan memiliki angka kejadian yang relatif tinggi dibandingkan dengan kasus kanker yang lain (Budi *et al.*, 2023). Meningkatkan kesadaran akan bahaya kanker payudara sangat penting untuk membantu wanita yang berisiko dalam mencari perawatan medis untuk penyakit kanker payudara tersebut (Kashyap *et al.*, 2022).

Kanker payudara mayoritas terjadi di Indonesia sebanyak 65.858 kasus (Budi *et al.*, 2023). Secara global, kanker payudara merupakan kanker kedua terbanyak pada kalangan wanita dan merupakan penyebab mortalitas utama di Indonesia (Solikhah *et al.*, 2019). Data empiris juga membuktikan bahwa kematian yang disebabkan oleh kanker semakin meningkat (Samiun, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan 2021, persentase pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di provinsi Sulawesi Selatan berada pada angka 10,57%. Provinsi yang memiliki cakupan deteksi dini yang rendah dikhawatirkan akan mengalami peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara (Kemenkes RI, 2022).

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang dimulai saat sel-sel di dalam payudara berubah menjadi sel-sel ganas yang tumbuh di luar kendali. Kanker payudara dapat berkembang dalam berbagai bentuk, namun yang paling umum adalah kanker duktal (dimulai di saluran-saluran yang membawa air susu dari kelenjar payudara ke puting susu) dan kanker lobular (dimulai di kelenjar-kelenjar susu) (Lestari *et al.*, 2018). Kanker payudara dapat menyebar dengan mudah ke jaringan-jaringan di sekitarnya atau ke bagian tubuh lainnya melalui aliran darah atau sistem limfatik. Oleh karena itu, penting untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini melalui pemeriksaan yang teratur, seperti mamografi, pemeriksaan fisik payudara, dan pengecekan payudara sendiri secara mandiri sehingga perawatan dapat dimulai lebih awal dan umumnya memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Faktor risiko untuk kanker payudara meliputi faktor genetik, usia, riwayat keluarga, dan faktor gaya hidup tertentu seperti konsumsi alkohol dan kegemukan (obesitas). Riwayat keluarga merupakan faktor risiko utama kanker payudara dimana terdapat sekitar 5-10% kasus kanker payudara berhubungan dengan riwayat keluarga. Hasil penelitian membuktikan bahwa riwayat kanker pada payudara dalam keluarga dapat mempengaruhi karakteristik kanker pasien saat diagnosis, terutama usia pasien, stadium tumor, dan derajatnya (Liu *et al.*, 2021). Hampir 70 % pasien kanker payudara terdeteksi pada stadium lanjut (Kemenkes RI, 2022). Angka kematian dan tingginya biaya kesehatan dapat dikurangi dengan deteksi dini yang efektif melalui SADARI.

Hasil penelitian menemukan bahwa wanita perkotaan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah tentang faktor risiko kanker payudara dibandingkan wanita yang tinggal di pedesaan (Solikhah *et al.*, 2019). Meskipun sebagian besar peserta mengetahui tentang kanker payudara, pengetahuan tentang faktor risiko dan tanda/gejala peringatan relatif buruk. Pengetahuan tentang melakukan SADARI sangat rendah. Hal ini menyoroti pentingnya meningkatkan kesadaran tentang kanker payudara dan SADARI di kalangan perempuan muda (Rahman *et al.*, 2019). Penelitian lain menyimpulkan bahwa program pendidikan tambahan untuk meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat sangat diperlukan dalam mencegah kejadian kanker payudara (Solikhah *et al.*, 2019). Minimnya pengetahuan terhadap upaya deteksi dini kanker payudara dapat meningkatkan prognosis kejadiannya (Budi *et al.*, 2023). Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi di masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara (Saptaningrum *et al.*, 2023).

SADARI (Sarana Deteksi Dini Kanker Payudara) merupakan sebuah program atau inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pentingnya deteksi dini kanker payudara, serta mengajarkan wanita cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara berkala untuk mendeteksi perubahan atau benjolan yang mungkin muncul pada payudara. SADARI merupakan langkah awal yang sangat penting dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara (Marina Bedho dkk, 2023). Karena tingginya risiko kanker payudara, pemeriksaan payudara sendiri dianjurkan untuk wanita yang sudah berusia 18 tahun, dan pemeriksaan klinis payudara dapat dilakukan sejak usia 25 tahun (Liu *et al.*, 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan periksa payudara sendiri di usia remaja.

Madrasah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar merupakan Madrasah yang didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Makassar pada tahun 1932. Sebagai Madrasah tertua, Madrasah Muallimah Muhammadiyah ini telah meluluskan banyak siswa dan siswi. Saat ini, jumlah guru wanita yang ada di MAS Muallimin Muhamamdiyah yaitu 12 orang, jumlah tersebut dapat menjadi jumlah yang tepat untuk penguatan peran guru wanita dalam pencegahan kanker payudara melalui SADARI. Jumlah siswi yang ada di Madrasah Aliyah sebanyak 76 siswi. Dari jumlah tersebut, cukup representatif untuk melaksanakan kegiatan *health education* terhadap seluruh siswi untuk deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Seluruh siswi memiliki faktor risiko kejadian kanker payudara, dimana mereka dikelilingi oleh makanan siap saji di sekitar lingkungan sekolah, beberapa siswi mulai menstruasi sebelum usia 12 tahun, serta adanya riwayat kanker dari keluarga perempuan (nenek, ibu, tante, adik, kakak, ataupun saudara sekandung).

Usia yang tepat untuk dilakukan SADARI berdasarkan hasil penelitian yaitu di usia 18 tahun sehingga pemilihan lokasi pada MA Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar sangat tepat, selain itu lokasinya yang

berada di tengah perkotaan dapat memperkuat alasan dari pernyataan hasil penelitian bahwa wanita perkotaan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah tentang faktor risiko kanker payudara dibandingkan wanita yang tinggal di pedesaan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan guru dan siswi mengenai bahaya kanker payudara dan untuk mendeteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sosialisasi rencana kegiatan yang akan dilakukan dan simulasi/praktik deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Mitra merupakan guru dan siswi yang berasal dari Madrasah Aliyah berlokasi di Jl. Muhammadiyah No. 51 B. Instansi mitra merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Guru dan siswi yang terlibat dalam kegiatan berasal dari Madrasah Aliyah terdiri dari 10 guru dan 15 siswi.

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah MAS Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar. Setelah sekolah bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya dilakukan tinjauan lokasi untuk mengetahui jumlah guru wanita serta jumlah siswi yang rencana akan menjadi peserta dan penyampaian terkait persiapan sosialisasi. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan yaitu: proposal kegiatan, *form* daftar hadir, materi edukasi dalam bentuk *power point*, proyektor dan LCD, serta *sound system*.

Tahap pelaksanaan dilakukan sejak tanggal 8 Maret 2024 dengan melakukan sosialisasi yang dilaksanakan di ruang kelas. Selanjutnya pada tanggal 9 Maret 2024 dilaksanakan edukasi yang dimulai dengan pemaparan materi bahaya kanker payudara, materi SADARI, dan dilanjutkan dengan simulasi dan praktik secara berkelompok. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam tahap pelaksanaan yaitu materi edukasi dalam bentuk *power point*, proyektor dan LCD, *sound system*, *form* daftar hadir, manikin payudara, matras, handphone peserta untuk pengisian kuesioner *pre* dan *post* melalui *barcode*, ruangan kelas, guru wanita dan siswi kelas XII.

Tahap evaluasi dilaksanakan dalam tiga indikator yaitu indikator *input*, indikator proses, dan indikator *output*. Pada indikator input, sumber daya guru yang diharapkan hadir dalam kegiatan yaitu 12 orang guru namun karena bertepatan dengan adanya kegiatan lain yang pelaksanaannya bersamaan dengan jadwal edukasi sehingga tidak semuanya peserta hadir dalam edukasi. Pada indikator proses, pelatihan yang diadakan yaitu pelatihan pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kanker payudara di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari. Sedangkan pada indikator *output*, peserta yang hadir terdiri dari guru sebanyak 10 orang dan siswi sebanyak 15 orang. Ada peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan sehari sebelum pelaksanaan edukasi yaitu Jumat, 8 Maret 2024 pukul 09.00 s/d 10.30 wita bertempat di ruang kelas MAS Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan gambaran kepada guru wanita dan siswi kelas XII terkait bentuk pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi melalui transfer informasi untuk meningkatkan pengetahuan guru serta siswi dalam deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Sosialisasi yang dilakukan berupa pemberian informasi mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yang dihadiri oleh Kepala Sekolah MAS Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar, wakil kepala sekolah, 1 orang bagian kesiswaan, 2 orang guru, serta 2 orang perwakilan siswi. Partisipasi mitra berupa persiapan ruangan kelas sebagai tempat pelaksanaan dan memfasilitasi penyampaian informasi ke seluruh guru wanita dan siswi kelas XII untuk hadir dalam kegiatan edukasi. Sosialisasi disambut baik oleh Kepala Sekolah serta guru dimana setiap saat berkoordinasi dengan tim pengabdian untuk persiapan kegiatan edukasi. Tingginya minat guru yang ingin mendapatkan edukasi deteksi dini kanker payudara dilatarbelakangi karena ada diantaranya yang memiliki anggota keluarga pernah mengidap tumor ataupun kanker payudara.

Sarana dan prasarana yang digunakan berupa sebuah mobil serta kendaraan roda dua karena jarak antara perguruan tinggi tim PkM dengan lokasi mitra sekitar 9,1 km serta dibutuhkan untuk transport alat peraga berupa manikin payudara. Selain itu, untuk menunjang kelancaran kegiatan dipersiapkan spanduk, laptop, serta LCD sebagai alat penyampai materi edukasi. Kamera juga dibutuhkan untuk dokumentasi semua proses kegiatan edukasi.

2. Edukasi Bahaya Kanker Payudara dan Teknik SADARI

Edukasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Maret 2024 pukul 10.00 s/d 12.30 wita yang diikuti oleh 25 peserta yang berasal dari guru wanita dan siswi kelas XII. Narasumber berasal dari dosen Prodi Keperawatan Unismuh Makassar. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan Kepala Sekolah, *pretest*, pemaparan materi pertama tentang bahaya kanker payudara, pemaparan materi kedua tentang teknik SADARI, simulasi, praktik berkelompok, *posttest*, penutup.

Sesi diskusi dilaksanakan di setiap sesi hingga simulasi/praktik. Antusias peserta terlihat saat pelaksanaan simulasi dan praktik berkelompok. Pelaksanaan praktik secara berkelompok didampingi oleh seorang fasilitator dari tim PkM dan mencatat hasil pemeriksaan SADARI setiap peserta di form hasil pemeriksaan. Dari hasil pemeriksaan terdapat seorang peserta siswi yang mengalami gejala seperti bengkak pada payudara

serta ada nyeri tekan. Tindak lanjut dilakukan tim PkM dengan mengarahkan siswi tersebut untuk mendatangi layanan kesehatan terdekat untuk pemeriksaan lebih lanjut melalui SADANIS (pemeriksaan payudara secara klinis). Bentuk kegiatan selama edukasi dapat dilihat dalam beberapa gambar di bawah ini.



Gambar 1. Pemaparan Materi SADARI

Gambar 1 di atas memperlihatkan antusiasme guru dan siswi menerima setiap materi. Penjelasan materi ada dua yaitu materi pertama tentang bahaya kanker payudara, sedangkan materi kedua terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Untuk mengurangi kejenuhan peserta, disela-sela materi diadakan *ice breaking* untuk memberikan semangat kepada semua peserta.



Gambar 2. Simulasi pemeriksaan payudara pasif (dibantu panitia)

Gambar 2 di atas memperlihatkan simulasi pemeriksaan payudara secara pasif, dimana panitia melakukan simulasi langsung terhadap peserta siswi. Simulasi dilakukan pada seorang peserta guru dan seorang peserta siswi.



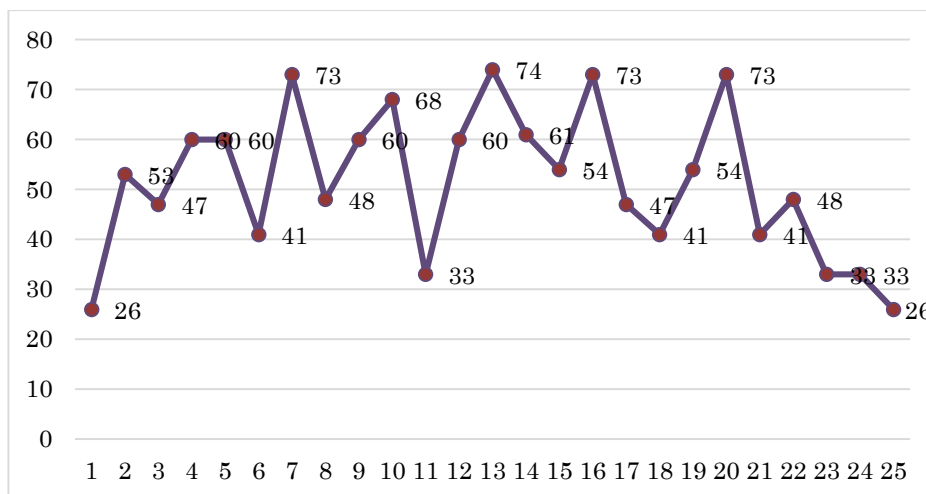
Gambar 3. Praktik pemeriksaan payudara aktif (dilakukan sendiri)

Gambar 3 di atas memperlihatkan kegiatan praktik pemeriksaan payudara secara aktif, dimana pemeriksaan payudara dilakukan sendiri oleh peserta yang dipandu oleh seorang panitia. Masing-masing kelompok dipandu oleh seorang panitia, panitia menulis hasil pemeriksaan dari setiap peserta dalam *form* hasil pemeriksaan SADARI yang telah disiapkan.

3. Monitoring dan Evaluasi

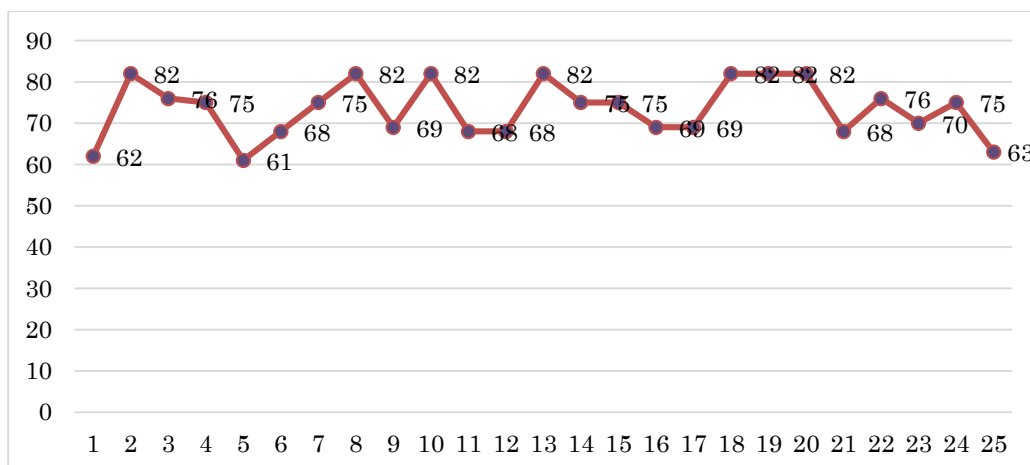
Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan pada hari Sabtu, 9 Maret 2024 dimana terlihat antusias seluruh peserta sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu: 1) *input*, yang meliputi persiapan tim, peserta, materi, serta sarana dan prasarana. 2) *proses*, yang meliputi ketepatan waktu yang digunakan, keteraturan jalannya acara, kehadiran peserta, antusias peserta, kepuasan peserta dari segi materi maupun simulasi, serta tanggapan peserta atas kegiatan yang dilaksanakan. 3) *output*, meliputi antusias dari Kepala Sekolah Madrasah, wakil kepala sekolah, bagian kesiswaan, serta guru atas terlaksananya kegiatan dan pembentukan *peer* SADARI di kalangan siswi yang secara keseluruhan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pemaparan hasil evaluasi dilakukan setelah pengisian kuesioner *posttest*. Peserta juga memberikan *feedback* dari pelaksanaan kegiatan untuk keberlanjutan program. *Pre* dan *post* dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dalam menilai pengetahuan seluruh peserta terkait kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Rata-rata nilai *pre-test* yaitu 55, sedangkan rata-rata nilai *post-test* yaitu 73 dengan nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 82. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* seluruh peserta (25 orang) dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.



Gambar 4. Grafik hasil *pre-test* pengetahuan

Gambar 4 di atas memperlihatkan bahwa nilai terendah yaitu 26 dan nilai tertinggi 74. Terlihat hampir sebagian peserta yang memiliki nilai pengetahuan di bawah 50%.



Gambar 5. Grafik hasil *post-test* pengetahuan

Gambar 5 di atas memperlihatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah edukasi dimana skor pengetahuan terendah yaitu 61 dan skor tertinggi setelah edukasi yaitu 82. Terlihat pengetahuan peserta meningkat setelah edukasi dan seluruh peserta memiliki nilai di atas 60%.

4. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terkait PkM yang dilaksanakan memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan mengenai langkah-langkah SADARI dan praktik. Penelitian yang dilakukan di kalangan mahasiswi di Gaza menyimpulkan bahwa hambatan untuk melakukan praktik SADARI secara mandiri disebabkan oleh tidak memiliki keluhan pada payudara, tidak tahu bagaimana melakukan teknik SADARI, dan kesibukan (Abo Al-Shiekh *et al.*, 2021).

Pencegahan kanker payudara dengan SADARI memainkan peran kunci dalam memerangi penyakit. Modifikasi perilaku serta kesadaran wanita mengenai kanker payudara secara signifikan berkontribusi terhadap pengurangan kejadian kanker payudara (Kolak *et al.*, 2017). Secara global, kelompok internasional menyarankan bahwa program pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bermanfaat bagi negara-negara dengan sumber daya rendah (Pippin & Boyd, 2024).

Pengabdian kepada masyarakat di Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai kanker payudara dan ketrampilan SADARI pada masyarakat di Semutan Jatimulyo Dlingo setelah diberikan edukasi dan pelatihan (Marfianti, 2021). Selain itu, model edukasi SADARI berbasis IT juga meningkatkan pengetahuan untuk deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur (Noviyanti *et al.*, 2023). *Literatur review* telah dilakukan dan disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan, karena sebanyak 70% pengetahuan seseorang diperoleh dari apa yang mereka dengar dan lihat (Dessy Mardianti, Faisal Kholid Fahdi, 2021).

5. Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pengabdian ialah dimana pada saat yang bersamaan sekolah MAS Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar bertepatan dengan adanya 3 (tiga) kegiatan yang terlaksana sekaligus sehingga peserta yang semula berencana mengikuti kegiatan pengabdian dalam jumlah banyak telah terbagi ke dalam kegiatan lain yang diadakan di sekolah tersebut. Namun Kepala Madrasah mengatur ketiga kegiatan tersebut sehingga tercapai jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian sesuai dengan harapan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kegiatan ini merupakan bagian dari Catur Dharma Perguruan Tinggi berupa Pengabdian kepada Masyarakat yang mencakup kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Peningkatan pengetahuan terlihat jelas setelah dilakukan *pre* dan *posttest* yakni dari 55% meningkat setelah edukasi menjadi 73%, selain itu keterampilan guru dan siswi dalam melakukan SADARI juga terlihat meningkat. Respon yang sangat baik dari mitra pengabdian dimana kepala sekolah sangat antusias terhadap kegiatan yang dilaksanakan dan berharap kedepan hubungan mitra tetap berlanjut dengan tema yang berbeda yang berkaitan dengan kesehatan lainnya. Koordinasi tetap terlaksana antara mitra dan tim PkM untuk tindak lanjut bagi temuan hasil pemeriksaan SADARI yang menyerupai gejala tumor/kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada mitra yakni MAS Muallimin Muhamadiyah Cabang Makassar yang telah bekerjasama menyukseskan kegiatan PkM ini, juga terhadap dukungan dari Perguruan Tinggi yang memberikan izin kepada tim PkM untuk pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Majelis Diktilitbang PP Muhamadiyah yang telah memberikan kesempatan kepada tim PkM untuk merealisasikan kegiatan pengabdian di lingkungan persyarikatan dengan memberikan pendanaan kepada tim PkM melalui hibah Risetmu tahun 2023/2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Abo Al-Shiekh, S. S., Ibrahim, M. A., & Alajerami, Y. S. (2021). Breast Cancer Knowledge and Practice of Breast Self-Examination among Female University Students, Gaza. *TheScientificWorldJournal*, 2021, 6640324. <https://doi.org/10.1155/2021/6640324>
- Budi, Y. S., Christiana, I., Keperawatan, P. I., & Bidan, P. P. (2023). Health Education SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Kelompok Resiko di Wilayah Kerja Puskesmas Gitik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2), 127–132.
- Dessy Mardianti, Faisal Kholid Fahdi, M. (2021). Penggunaan Media Edukasi Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) : Literature. *Jurnal ProNers (JPN)*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Kashyap, D., Pal, D., Sharma, R., Garg, V. K., Goel, N., Koundal, D., Zaguia, A., Koundal, S., & Belay, A. (2022). Global Increase in Breast Cancer Incidence: Risk Factors and Preventive Measures. *BioMed Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/9605439>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kolak, A., Kamińska, M., Sygit, K., Budny, A., Surdyka, D., Kukielka-Budny, B., & Burdan, F. (2017). Primary and secondary prevention of breast cancer. *Annals of Agricultural and Environmental Medicine: AAEM*, 24(4), 549–553. <https://doi.org/10.26444/aaem/75943>
- Lestari, T. R., Wati, N., & Dwijayanti, D. A. (2018). Pendidikan Kesehatan Dan Demonstrasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2(1), 83–92.
- Liu, L., Hao, X., Song, Z., Zhi, X., Zhang, S., & Zhang, J. (2021). Correlation between family history and characteristics of breast cancer. *Scientific Reports*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-85899-8>
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25–31.
- Marina Bedho dkk. (2023). Pemberdayaan Peer Group Remaja Putri untuk Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan SADARI di SMAK ST. Petrus Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 250–259.
- Noviyanti, A., Santoso, B., Sumarni, S., Santjaka, A., & Widyawati, M. N. (2023). Model Edukasi Sadari Berbasis IT sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 4057–4062.
- Pippin, M. M., & Boyd, R. (2024). *Breast Self-Examination*.

- Rahman, S. A., Al-Marzouki, A., Otim, M., Khalil Khayat, N. E. H., Yousuf, R., & Rahman, P. (2019). Awareness about Breast Cancer and Breast Self-Examination among Female Students at the University of Sharjah: A Cross-Sectional Study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention : APJCP*, 20(6), 1901–1908. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2019.20.6.1901>
- Samiun, Z. (2019). Penerapan Askep Dengan Gangguan Sistem Reproduksi Ca Serviks Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman (NYERI) Application Of Nursing Care With Servical Cancer in Fulfilling Comfortable Needs (Pain). *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(1), 78–83.
- Saptaningrum, E., Hidayatullah, A., Nuryanti, E., Mudhofar, M. N., Setyowati, T., Samiun, Z., Purnomo, H., Giatamah, Z., Haryati, O., & others. (2023). *Konseling Keperawatan: Mengapa Penting Dan Bagaimana Memanfaatkannya Di Praktik Keperawatan*. Get Press Indonesia.
- Solikhah, S., Promthet, S., & Hurst, C. (2019). Awareness level about breast cancer risk factors, barriers, attitude and breast cancer screening among Indonesian women. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 20(3), 877–884. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2019.20.3.877>